

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengemukakan hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) dalam hal mengelola sebuah perusahaan, dimana *principal* (pemilik) merupakan suatu entitas yang memberi wewenang kepada pihak *agent* (manajer) untuk mengelola perusahaan. Teori agensi yang menjelaskan dimana teori keagenan itu merupakan suatu jalinan yang mengikat kepada manajer untuk menjalankan dan mengoperasikan perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan atas dasar pendelegasian dari investor sebagai pemberi delegasi (Jensen & Meckling, 2019).

Keterkaitan teori keagenan ini sangat erat hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, contohnya jika perusahaan akan melakukan investasi pada suatu proyek yang beresiko, untuk membuat laporan keuangan perusahaan menjadi stabil sangat dibutuhkan manajer yang memiliki percaya diri yang tinggi sehingga mampu menginvestasikan sebagian kekayaan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Jika terjadi konflik antara manajer dengan pemegang saham dapat diminimalisir dengan suatu pengawasan yaitu ukuran perusahaan yang terdiri dari struktur pengendalian internal, peran dewan direksi, dan transparansi. Ukuran perusahaan merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan teori agensi, yang diharapkan mampu memberikan keyakinan kepada investor bahwa pihak manajer akan memberikan suatu keuntungan bagi mereka karena manajer mengelola dana yang diinvestasikan oleh investor dengan tepat (Jensen & Meckling, 2019).

Menurut Eisenhardt (2019), teori keagenan didasarkan pada tiga gagasan: terkait dengan sifat manusia, struktur organisasi, dan informasi. Dalam menjelaskan hubungan antara pemilik dan agen, ketiga gagasan ini berfungsi sebagai landasan. Selain itu, masalah akuntansi kontemporer seperti kemandirian dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan peluang pertumbuhan masih relevan. Dalam penelitian ini,

investor atau pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan manajemen atau karyawan perusahaan bertindak sebagai agen yang ditugaskan untuk mengelola tata perusahaan dengan sangat hati-hati.

2.2 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Ketepatan Waktu

Laporan keuangan merupakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan investasi. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, manajer harus memberikan informasi yang informatif dan terbuka. Menurut Soewardjono (2020), laporan keuangan hanya dapat menghasilkan informasi berkualitas apabila relevan (*relevance*) dan andal (*reliability*). Informasi laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki peran yang signifikan sebagai alat pertanggungjawaban perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Laporan keuangan juga bertindak sebagai mekanisme pertanggungjawaban yang mengungkapkan tindakan yang dilakukan oleh manajer terhadap sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Wijayanti *et al*, 2019).

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi akan mempunyai manfaat jika disampaikan secara tepat waktu untuk pengambilan keputusan. Jika informasi tidak disampaikan dengan cepat, kemampuan manusia untuk menangani situasi dan masalah akan terpengaruh (Indriani *et al.*, 2022). Ketepatan waktu dalam laporan keuangan wajib disajikan atas interval waktu tertentu karena berpengaruh pada Bursa Efek yang dapat mempengaruhi informasi yang digunakan investor dalam membuat prediksi dan kepastian. Setiap entitas terbuka yang tercatat di BEI memiliki tanggungjawab penyampaian laporan keuangan dan tepat waktu (Ghozali, 2018).

Menurut Soewardjono (2020), kerelevanan ketepatan waktu adalah kemampuan informasi untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memilih antara

berbagai pilihan sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat. Komponen utama dari laporan keuangan mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan entitas. Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan berbagai tahap, mulai dari pengumpulan data transaksi, pencatatan dalam buku besar, penyesuaian akhir periode, hingga penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Proses ini memerlukan ketelitian dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi. Auditor eksternal sering kali dilibatkan untuk memeriksa dan memberikan opini independen mengenai kewajaran laporan keuangan, yang memberikan tambahan kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan tersebut telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relative atas tanggal pelaporan yang diharapkan, ketepatan waktu juga menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi.

Informasi dapat bermanfaat jika diberikan tepat waktu, keadaan ini ditentukan oleh seberapa cepat manajer menangani masalah dan peristiwa. Komparatif, keandalan, dan ketepatan waktu adalah tiga parameter yang dapat digunakan untuk menilai kualitas laporan keuangan (Owusu dalam Hernita, 2020). Dalam melakukan pelaporan keuangan untuk perusahaan tercatat, penting untuk menyampaikan informasi yang relevan dengan cepat karena keterlambatan dapat menyebabkan keputusan yang buruk. Selain itu, ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan juga akan memengaruhi keputusan yang dibuat oleh manajemen dan pengguna laporan keuangan di masa depan (Vildesia, 2022).

2.2.2 Manfaat Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki manfaat yang penting bagi perusahaan, terutama dalam konteks pengambilan keputusan yang efektif, kredibilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi. Beberapa manfaat dari ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain :

1. Meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan transparansi dan integritas perusahaan dalam mengelola data keuangannya. Hal ini memberikan kepercayaan kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik dan bertanggungjawab. Ketepatan waktu pelaporan keuangan memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan investasi.

2. Pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat

Informasi keuangan yang disajikan secara tepat waktu memungkinkan manajemen dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan berdasarkan data aktual. Laporan keuangan yang tepat waktu memungkinkan manajemen untuk merespon perubahan kondisi keuangan perusahaan dengan lebih efisien.

3. Memenuhi kepatuhan regulasi

Banyak negara memiliki peraturan yang ketat mengenai tenggat waktu pelaporan keuangan. Ketidakepatuhan dapat berakibat pada denda atau sanksi. Dengan melaporkan secara tepat waktu, maka perusahaan dapat menghindari konsekuensi hukum atau keuangan yang merugikan serta dapat menurunkan reputasi perusahaan.

4. Menjaga reputasi dan kredibilitas

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan memperkuat reputasi perusahaan di mata publik, investor, dan kreditor. Keterlambatan dalam pelaporan dapat menyebabkan persepsi negatif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola operasinya.

2.2.3 Pengukuran Ketepatan Waktu

Pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi aspek penting dalam menilai seberapa cepat perusahaan menyediakan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan setelah akhir periode akuntansi. Beberapa metode pengukuran ketepatan waktu pelaporan keuangan yang sering digunakan

melibatkan periode dari akhir tahun fiskal hingga tanggal publikasi laporan keuangan atau tenggat waktu tertentu yang ditentukan oleh regulasi. Berikut beberapa pengukuran antara lain :

1. Durasi Keterlambatan Pelaporan

Ketepatan waktu pelaporan biasanya diukur dengan menghitung jumlah hari antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal pengumuman atau penerbitan laporan keuangan. Semakin kecil jumlah hari, maka semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporannya.

2. Rasio Ketepatan Waktu

Rasio ini mengukur jumlah laporan keuangan yang dipublikasikan tepat waktu dibandingkan dengan total laporan yang wajib dipublikasikan dalam satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai konsistensi perusahaan dalam memenuhi tenggat waktu pelaporan.

3. Ukuran Biner (*Binary Measure*)

Pendekatan ini menggunakan variabel biner untuk mengukur apakah laporan keuangan diajukan tepat waktu atau terlambat. Jika laporan diajukan tepat waktu, maka diberi nilai 1 sedangkan jika terlambat, diberi nilai 0. Ini adalah cara yang cukup umum digunakan dalam studi empiris.

4. Waktu Penyelesaian Laporan (*Completion Time*)

Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan sejak akhir periode fiskal juga menjadi ukuran ketepatan waktu. Semakin cepat laporan diselesaikan setelah tutup buku, maka akan semakin tepat waktu pelaporan keuangannya.

2.3 Ukuran Perusahaan

2.3.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, perusahaan yang besar lebih disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan yang kecil. Perusahaan yang besar memiliki lebih banyak karyawan yang memiliki ilmu lebih baik (Triyani & Prasetyo, 2020). Perusahaan dengan skala yang besar cenderung memiliki sumber daya manusia serta pengendalian internak yang baik.

Hal ini berpengaruh terhadap cepatnya penyelesaian laporan keuangan yang akan membantu auditor dalam proses audit. Perusahaan berskala besar akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga nama perusahaan dimata publik (Triyani & Prasetyo, 2020).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset, jumlah penjualan, nilai saham, dan lainnya (Putu Ayu & Gerianta, 2019). Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. suatu perusahaan diklasifikasikan berdasarkan seberapa besar atau kecilnya akan memengaruhi investor. Perusahaan yang lebih besar akan lebih dikenal oleh masyarakat dan menarik perhatian investor karena memiliki kondisi ekonomi yang lebih stabil dan mudah mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal. Sebuah perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan (Riyanto, 2019).

Untuk menentukan rendah atau besarnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain dengan membandingkan total aset perusahaan, total pendapatan, serta total nilai pasar saham. Klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan akan dapat membuat persepsi sendiri pada investor, yang dimana semakin besar ukuran perusahaan dapat dikenali luas oleh masyarakat sehingga akan menjadi sorotan utama terhadap investor karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi laporan keuangan yang lebih stabil dan mudah untuk memperoleh pendanaan dari pihak eksternal (Hery, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan beberapa cara. Menurut Cahyani & Suryono (2020), pada umumnya, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil. Menurut (Anindya *et al.*, 2020),

perusahaan besar juga memiliki potensi mengalami kebangkrutan apabila perusahaan tidak dikelola dengan baik. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur pendanaan suatu perusahaan di mana perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Menurut Saraswati & Mahfud (2020), perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut terjadi karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh publik dan pemegang saham. Perusahaan besar cenderung mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan laporan keuangan yang kredibel (Saraswati & Mahfud, 2020).

2.3.2 Manfaat Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sering menjadi variabel penting dalam berbagai studi keuangan, sejumlah manfaat yang dapat memengaruhi kinerja, kemampuan akses ke sumber daya, dan daya saing perusahaan. Berikut beberapa manfaat ukuran perusahaan antara lain:

1. Akses Lebih Mudah Kependanaan

Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal dan sumber pembiayaan eksternal. Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan kemampuan untuk mendapatkan pendanaan dengan biaya yang lebih rendah, karena kredibilitas dan stabilitasnya dianggap lebih baik oleh pemberi pinjaman dan investor.

2. Efisiensi Skala Ekonomi

Perusahaan yang lebih besar biasanya dapat menikmati skala ekonomi, di mana biaya per unit produksi menurun seiring dengan meningkatnya volume produksi. Hal ini memungkinkan perusahaan besar untuk lebih kompetitif dalam hal harga dan efisiensi operasional.

3. Diversifikasi Produk dan Pasar

Perusahaan besar sering kali memiliki kapasitas untuk diversifikasi produk dan layanan, serta menjangkau berbagai segmen pasar yang lebih luas. Ini membantu mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu

produk atau pasar tunggal.

4. Kredibilitas dan Reputasi yang Lebih Tinggi

Ukuran perusahaan sering kali berkorelasi dengan reputasi yang lebih baik di pasar, baik di mata pelanggan, pemasok, maupun pemangku kepentingan lainnya. Reputasi ini membantu memperkuat hubungan bisnis dan meningkatkan loyalitas konsumen.

2.3.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Pengukuran ukuran perusahaan merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian ekonomi dan keuangan, karena ukuran perusahaan sering kali memengaruhi berbagai aspek operasional dan strategisnya, seperti profitabilitas, akses terhadap modal, dan risiko bisnis. Beberapa metode yang paling umum digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan antara lain:

1. Total Aset

Ukuran perusahaan sering kali diukur dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula ukuran perusahaan. Aset mencakup semua properti, peralatan, kas, dan investasi yang dimiliki perusahaan.

2. Total Pendapatan atau Penjualan

Pengukuran lain yang umum digunakan adalah total pendapatan atau penjualan tahunan perusahaan. Pendapatan menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam hal aktivitas bisnis dan transaksinya di pasar.

3. Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar skala operasional perusahaan. Semakin banyak karyawan yang dipekerjakan, semakin besar ukuran perusahaan.

4. Kapitalisasi Pasar

Untuk perusahaan yang terdaftar di bursa saham, kapitalisasi pasar sering digunakan sebagai ukuran. Kapitalisasi pasar dihitung dengan mengalikan jumlah saham beredar dengan harga pasar per saham.

5. Ekuitas Pemegang Saham

Ekuitas pemegang saham adalah ukuran dari nilai perusahaan yang dimiliki oleh para pemegang saham, dihitung sebagai selisih antara total aset dan total kewajiban perusahaan.

6. Nilai Buku

Nilai buku adalah jumlah bersih dari total aset perusahaan dikurangi kewajiban, dan sering digunakan dalam analisis fundamental. Ukuran ini mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan laporan keuangan historisnya.

2.4 Kualitas Audit

2.4.1 Definisi Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan hal yang cukup penting yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas tinggi mampu mengaudit laporan keuangan secara efektif dan efisien, sehingga dapat selesai tepat waktu (Jayanti, 2019). Sedangkan tolak ukur dari kualitas auditor dapat dilihat dari Kantor Akuntan Publik (KAP), karena kualitas auditor dapat diketahui melalui KAP tersebut berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Kualitas audit dapat ditentukan dari KAP seperti rotasi audit, independensi auditor, biaya audit, ukuran KAP, dan lainnya.

Pengaruh umur publikasi dengan kualitas audit membuktikan semakin lama umur publikasi akan semakin kecil probabilitas untuk melakukan manajemen laba. *Discretionary accruals* merupakan bagian akrual yang berasal dari manajemen laba yang dilakukan manajer. *Discretionary accrual* yang rendah, akan meningkatkan kualitas audit karena manajemen laba akan mampu dideteksi oleh auditor (Paramita dan Latrini, 2019). literatur yang ada memaparkan bahwa KAP besar dengan reputasi mereka yang lebih terjaga, dalam hal ini adalah *the big four* dibandingkan dengan *non big four* akan memilih sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kualifikasi yang memadai sebagai auditor dalam perekrutan karyawannya sehingga akan cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima sehingga pelaporan keuangan secara tepat waktu dapat tercapai (Jayanti, 2019).

Kualitas audit kemungkinan auditor akan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi. Kualitas audit diambil secara acak, dengan kriteria memiliki pengalaman kerja serta menjadi auditor dengan jabatan yang tinggi. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar. Kualitas audit juga hal yang penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang diharapkan yaitu laporan keuangan yang berkualitas dan bisa dipercaya pertanggungjawabannya. Kualitas audit adalah faktor penting dalam akuntansi dan tata kelola perusahaan karena memengaruhi kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kualitas audit yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, serta memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi

2.4.2 Manfaat Kualitas Audit

Kualitas audit sangat penting dalam memastikan kredibilitas laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, regulator. Berikut beberapa manfaat dari kualitas audit antara lain :

1. Meningkatkan Kepercayaan Investor

Kualitas audit yang tinggi membantu meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga mereka lebih yakin dalam mengambil keputusan investasi. Investor cenderung mempercayai perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh auditor yang kompeten dan independen.

2. Mengurangi Risiko Salah Saji dan Penipuan

Audit berkualitas tinggi dapat mendeteksi kesalahan material, kecurangan, atau salah saji dalam laporan keuangan. Hal ini melindungi pemangku kepentingan dari informasi yang menyesatkan dan memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

3. Meningkatkan Kredibilitas dan Reputasi Perusahaan

Perusahaan yang menjalani audit berkualitas cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di pasar, karena mereka dianggap lebih transparan dan akuntabel. Ini memberikan keunggulan kompetitif, terutama dalam menarik mitra bisnis, kreditur, dan pelanggan.

4. Mengurangi Biaya Modal

Kualitas audit yang baik dapat membantu perusahaan mengurangi biaya modal karena kreditor dan investor menganggap laporan keuangan yang diaudit secara independen lebih andal dan akurat. Hal ini mengurangi persepsi risiko dan memungkinkan perusahaan mendapatkan pendanaan dengan suku bunga yang lebih rendah.

5. Memperkuat Tata Kelola Perusahaan

Audit berkualitas membantu memperkuat tata kelola perusahaan dengan memberikan penilaian yang independen atas efektivitas sistem kontrol internal. Hal ini memaksa manajemen untuk menjaga standar tinggi dalam pengelolaan perusahaan.

2.4.3 Pengukuran Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit adalah hal yang penting dalam menilai sejauh mana sebuah audit memberikan hasil yang andal dan bermanfaat. Kualitas audit dapat diukur dari berbagai perspektif, baik melalui karakteristik auditor, proses audit, maupun hasil dari audit itu sendiri. Berikut beberapa metode utama yang digunakan untuk mengukur kualitas audit antara lain :

1. Ukuran Kantor Akuntansi Publik (KAP)

Salah satu cara yang umum digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah dengan melihat ukuran dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP besar, terutama *Big Four* dianggap memberikan audit berkualitas lebih tinggi karena mereka memiliki sumber daya yang lebih besar dan kontrol internal yang lebih ketat.

2. Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan faktor utama dalam menilai kualitas audit. Auditor yang independen cenderung lebih objektif dalam memberikan opini, karena tidak terpengaruh oleh tekanan dari pihak manajemen perusahaan yang diaudit.

3. Durasi dan Intensitas Audit

Durasi audit serta alokasi waktu yang dihabiskan untuk setiap tugas audit sering digunakan sebagai ukuran kualitas. Semakin banyak waktu yang dialokasikan untuk audit, semakin besar kemungkinan audit tersebut dilakukan dengan cermat dan menyeluruh.

2.5 *International Financial Reporting Standard (IFRS)*

2.5.1 Definisi *International Financial Reporting Standard (IFRS)*

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar pencatatan akuntansi keuangan dunia yang dijadikan landasan utama dalam pengembangan standar akuntansi di Indonesia dikarenakan IFRS adalah standar yang kokoh, serta menggambarkan keadaan ekonomi yang sedang terjadi pada saat ini. Sebelum perkembangannya, Indonesia telah mempunyai standar akuntansi yang dijadikan pedoman pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang disebut dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

PSAK yang masih menggunakan metode konservatisme sebagai alternatif untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Namun, dengan diterapkannya IFRS yang bertolak belakang dengan prinsip konservatisme di Indonesia menunjukkan bahwa konservatisme yang digunakan sebagai alternatif untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dianggap mengalami penurunan (Anindraputri, 2024).

Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sebuah laporan keuangan berkaitan dengan kinerja perusahaan yang memproyeksikan dalam bentuk return. Hasil penelitian Gumanti (2020) menunjukkan manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat

perolehan earnings atau prestasi dari usaha suatu perusahaan. Adopsi penuh terhadap IFRS memiliki konsekuensi menggunakan fair value yang dianggap relevan dengan nilai riil. Perspektif relevansi nilai pada dasarnya saling berhubungan dengan karakteristik utama IFRS. Laporan keuangan yang telah mengadopsi IFRS diharapkan memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi dari pada sebelumnya. IFRS dirancang untuk menjadi konsisten, transparan, dan berkelanjutan dalam penyusunan laporan keuangan secara global, sehingga para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, regulator, dan pihak berwenang lainnya, dapat dengan lebih mudah membandingkan kinerja keuangan perusahaan di berbagai negara.

Berbagai aspek akuntansi yang termasuk dalam IFRS termasuk pengakuan pendapatan, penilaian aset, perlakuan laporan keuangan terhadap transaksi bisnis, dan penyajian informasi keuangan. Dengan menggunakan IFRS, perusahaan dapat memenuhi persyaratan hukum dan peraturan di berbagai negara, serta meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan mereka. Kualitas laporan keuangan di Indonesia dilihat setelah adanya adopsi IFRS ke dalam PSAK. Untuk itu, banyaknya peneliti yang melakukan penelitian tentang kualitas laporan keuangan sebelum dan sesudah pengimplementasian IFRS khususnya di Indonesia.

Penelitian kualitas laporan keuangan dilihat dari sudut pandang relevansi nilai, kualitas laba, dan lainnya. Ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan, nilai buku menjadi lebih penting. Menurut studi Kusumo dan Subekti (2019), dengan asumsi bahwa IFRS dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, PSAK yang telah mengadopsi IFRS seharusnya meningkatkan kualitas laporan keuangan. IFRS dapat mengurangi manajemen laba pada perusahaan (Latridis, 2020), IFRS sebagai *principles-based* standar lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

2.5.2 Manfaat Penerapan *International Financial Reporting Standar (IFRS)*

Menurut Immanuella (2019) manfaat IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periodeperiode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi. IFRS adalah sebuah keseragaman standar akuntansi dunia, atau standar akuntansi internasional yang menjawab segala permasalahan standar akuntansi yang diperbincangkan oleh 22 negara selama ini. Selain itu, penerapan IFRS juga memberi manfaat untuk memperoleh informasi laporan keuangan yang berkualitas dan transparansi sehingga pemegang saham tidak salah dalam pengambilan keputusan. Berikut manfaat penerapan IFRS antara lain :

1. Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan

IFRS membantu meningkatkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan karena semua perusahaan yang menggunakan IFRS di seluruh dunia menerapkan prinsip akuntansi yang sama. Ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan dari berbagai negara dengan lebih mudah.

2. Memfasilitasi Akses ke Pasar Modal

Penerapan IFRS meningkatkan akses perusahaan ke pasar modal, karena laporan keuangan yang disusun berdasarkan IFRS lebih dapat diterima oleh investor internasional. Investor asing merasa lebih percaya diri untuk berinvestasi di perusahaan yang menerapkan standar akuntansi internasional.

3. Meningkatkan Kepercayaan Investor

IFRS diterima secara global dan dianggap sebagai standar berkualitas tinggi, penerapannya dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan. Laporan yang disusun berdasarkan IFRS cenderung lebih transparan dan informatif, sehingga mengurangi ketidakpastian dan risiko bagi investor.

4. Meningkatkan Efisiensi Akuntansi

IFRS mengadopsi pendekatan prinsip (*principles-based*) dibandingkan pendekatan berbasis aturan (*rules-based*), yang memungkinkan fleksibilitas dalam pelaporan keuangan dan meningkatkan efisiensi dalam proses akuntansi.

Hal ini mengurangi beban administrasi yang berlebihan dan mempermudah auditor serta manajemen dalam menyusun laporan keuangan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari peneliti terdahulu penulis dapat menemukan penelitian dengan judul seperti judul penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

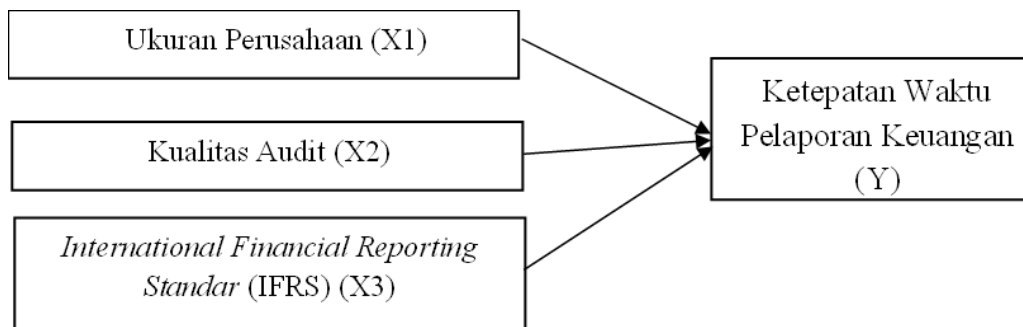
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ayem, S., & Wulandari, A. (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Penerapan IFRS Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Ukuran perusahaan dan Penerapan IFRS tidak memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Namun kualitas audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2.	Riswan (2024) Ferdianti, D., & Riswan, R. (2024). Keuangan.	Analisis Faktor Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Struktur kepemilikan berpengaruh tak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3.	Zaenal Wafa (2024)	Pengaruh Opini Audit, Kualitas Audit dan Audit Tenure Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Opini audit dan kualitas audit tidak memberi dampak pada Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

4.	Azis, A. D., Dali, R. M., & Fazliansyah, R. (2024).	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
5.	Ilyas, K., Nurhasanah, A., Wahyuni, A. S., Ariani, W., & Sandi, S. (2024)..	Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Profitabilitas, Opini, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

2.7 Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan dan menguji ada tidaknya hubungan antara variabel dependen yaitu *International Financial Reporting Standard* (IFRS), ukuran perusahaan dan variabel independen yaitu kualitas laporan keuangan. Adapun hasil uraian *tersebut maka peneliti* membuat kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.8 Bangunan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan (Serli & Suhartono, 2021). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar memiliki tanggungjawab yang lebih besar dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, ini dikarenakan pelaporan keuangan secara tepat waktu dapat menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Owusu dan Ansah, 2020).

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena ukuran perusahaan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil oleh manajemen dijalankan dengan transparansi. Dengan adanya ukuran perusahaan menjadi kunci dalam menjaga ketepatan pelaporan keuangan perusahaan serta melindungi kepentingan investor. Pengawasan yang lebih ketat dari regulator, investor, dan analisis keuangan untuk memberikan tekanan agar perusahaan mematuhi peraturan dalam ketepatan pelaporan keuangan. Hal ini berpengaruh terhadap cepatnya penyelesaian laporan keuangan yang akan membantu auditor dalam proses audit. Perusahaan berskala besar akan menyampaikan laporan keuangan lebih cepat sesuai dengan ukuran perusahaan untuk menjaga reputasi perusahaan (Triyani & Prasetyo, 2020).

Sejalan dengan penelitian Sri Ayem, dkk (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.8.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kualitas audit adalah bagus atau tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilaksanakan oleh auditor. Dari Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilakukan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi syarat pengauditan. Standar pengauditan memuat mutu professional, auditor independen, judgement yang diperlukan dalam melakukan audit dan menyusun laporan audit (Siregar & Elissabeth, 2019). Pemerintah bahkan menerbitkan peraturan terkait *timeliness* pelaporan keuangan perusahaan dan sanksi bagi para entitas yang melanggar aturan tersebut untuk memberikan efek ketaatan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Kualitas auditor berpengaruh dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan tahunan dan kinerja perusahaan, dan KAP yang terkait dengan firma akuntansi *Big Four* global mempunyai pengaruh yang sangat besar. Entitas memprioritaskan KAP dengan reputasi yang kuat untuk memastikan laporan audit tepat waktu. Semakin baik reputasi KAP yang melakukan audit, maka semakin cepat entitas tersebut dapat menyampaikan laporan keuangannya. Entitas termotivasi untuk segera mengungkapkan laporannya kepada publik ketika hasil audit ditangani oleh auditor yang bereputasi baik.

Sejalan dengan penelitian (Yogi Randa Adiatma, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H2: Kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.8.3 Pengaruh *International Financial Reporting Standar* (IFRS) Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan sampai mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul sebagai jawaban dari tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu negara ikut serta dalam bisnis lintas negara. Karena itu diperlukan suatu standar internasional yang berlaku sama dan dapat diterima serta dipahami masyarakat global, sehingga akan mempermudah proses rekonsiliasi bisnis (Renita Aprilia & Sutjipto Ngumar, 2019).

IFRS memiliki pengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang berarti kompleksitas PSAK berbasis IFRS menyebabkan semakin lamanya waktu penugasan audit atau dapat dikatakan menyebabkan semakin lama waktu penyampaian laporan keuangan. IFRS tidak hanya pada perlakuan akuntansi tetapi juga pada kesulitan untuk mematuhi pelaporan yang terinci.

Sejalan dengan penelitian (Margaretta & Soepriyanto, 2019) yang menyatakan bahwa IFRS memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H3: *International Financial Reporting Standard* (IFRS) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan